

**IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN SKI
TERHADAP PARTISIPASI AKTIF SISWA KELAS III DI IQ SMART EDUCATION
CENTER KARAWANG**

Ayyomi Salsabila Khonsa Setiawan¹, Danang Dwi Basuki²

^{1,2}PGMI STIT Hidayatunnajah Bekasi

1ayyomiisks04@stithidayatunnajah.ac.id,

2danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id,

ABSTRACT

This study examines the implementation of the storytelling method in Islamic Cultural History (SKI) instruction and its impact on the active participation of third-grade students at the IQ Smart Education Center in Karawang. This study was motivated by the low level of student participation in SKI learning due to the use of conventional, teacher-centered teaching methods. The objectives of this study are to describe the process of implementing the storytelling method, the forms of active student participation, as well as the supporting and inhibiting factors during the learning process. This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were conducted through structured interviews and documentation with third-grade SKI teachers as the primary informants. The results of the study showed that the storytelling method was able to create a more active and engaging learning atmosphere. Students participated through activities such as listening, asking questions, answering, and retelling the stories presented by the teacher. The use of simple language, vocal intonation, and the teacher's facial expressions also helped students understand the learning material. However, several obstacles were still found, such as students easily losing focus and becoming distracted during learning. Therefore, teachers are advised to make greater use of more varied and interactive learning media to maintain student participation.

Keywords: Storytelling, History of Islamic Culture, active participation, elementary school students, teaching methods.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi metode storytelling dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap partisipasi aktif siswa kelas III di IQ Smart Education Center Karawang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI akibat penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses implementasi metode storytelling, bentuk partisipasi aktif siswa, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi dengan guru SKI kelas III sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Siswa berpartisipasi melalui kegiatan mendengarkan, bertanya, menjawab, serta menceritakan kembali kisah yang sudah disampaikan oleh guru. Penggunaan bahasa sederhana, intonasi suara, dan ekspresi wajah guru ikut membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan seperti siswa yang mudah kehilangan focus dan terdistraksi selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif untuk mempertahankan partisipasi siswa.

Kata Kunci: Storytelling, Sejarah Kebudayaan Islam, partisipasi aktif, siswa sekolah dasar, metode pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam dengan tujuan membentuk pemahaman siswa terhadap perkembangan peradaban islam, keteladanan tokoh-tokoh islam, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam perjalanan sejarah umat Islam. Pembelajaran SKI tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif, tetapi juga pada perkembangan afektif dan pembentukan karakter peserta didik. Menurut (Dwi Lestari et al., 2022) pembelajaran SKI memiliki fungsi penting dalam menanamkan nilai kehidupan melalui pemahaman sejarah Islam. Mereka menjelaskan bahwa pembelajaran SKI ini sangat

penting dalam kehidupan siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa materi SKI memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan identitas dan karakter siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar saat perkembangan moral anak sedang dalam tahap pembentukan.

Namun, realita yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih sering dilakukan secara konvensional dan berpusat pada guru, yang membuat siswa bersikap pasif. Kondisi ini menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, terutama di kelas-kelas tingkat bawah yang dari sudut pandang psikologis, lebih membutuhkan pengajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian yang dilakukan (Ngazizah & Fauzi, 2022)

mengungkapkan bahwa pembelajaran SKI masih sering menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan rasa bosan dan kurangnya ketertarikan pada siswa. Hasil ini memperlihatkan perlunya inovasi dalam pembelajaran supaya melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode storytelling. Storytelling adalah metode penyampaian materi pembelajaran melalui narasi atau cerita yang disusun secara sistematis, yang mampu menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan emosional mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Azizeh, 2021) menjelaskan bahwa penerapan metode storytelling dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Ia menyatakan bahwa ketika materi pembelajaran disajikan dalam bentuk cerita, siswa dapat memahami materi tersebut dengan lebih mudah. Oleh karena itu, storytelling dapat menjadi pilihan metode pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Implementasi storytelling dalam pembelajaran SKI telah menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Baili, et al., 2025) menunjukkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan antusiasme dan daya ingat siswa dalam pembelajaran SKI. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Ngazizah & Fauzi, 2022) juga menunjukkan bahwa storytelling membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dalam pelajaran SKI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa storytelling memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan sejarah yang berbasis nilai.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas penggunaan metode storytelling dalam kaitannya dengan hasil belajar, motivasi belajar, atau pemahaman materi, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana implementasi metode storytelling dalam pembelajaran SKI serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus penelitian ini diarahkan pada aktivitas

belajar siswa di kelas, seperti keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, merespon penjelasan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami materi melalui pengalaman yang bersifat nyata, cerita, dan contoh yang mirip dengan kehidupan sehari-hari. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode storytelling dalam pembelajaran SKI dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk

penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode storytelling dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap siswa kelas III di IQ Smart Education Center Karawang terkait partisipasi aktif siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan fenomena pembelajaran berdasarkan pengalaman, perspektif, dan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari subjek dalam lingkungan alaminya, di mana peneliti memainkan peran utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya berupa deskripsi, interpretasi, dan informasi terperinci mengenai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode StoryTelling dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru.

Penelitian ini dilaksanakan di IQ Smart Education Center Karawang, dengan subjek penelitian guru kelas III mata pelajaran SKI. Guru dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memahami kondisi siswa selama kegiatan belajar, terutama dalam penerapan metode storytelling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI, berdasarkan panduan wawancara yang disusun sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode storytelling, partisipasi siswa selama proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi oleh guru, serta upaya yang diambil selama proses pembelajaran. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan belajar, perangkat pembelajaran, atau dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pelajaran SKI yang diperoleh dari guru. Dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara

serta menjadi pelengkap informasi yang terkumpul. Dengan data yang sudah peneliti kumpulkan, diharapkan dapat menggambarkan mengenai penerapan metode storytelling dalam pembelajaran SKI terhadap partisipasi aktif siswa dengan lebih jelas dan terperinci. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Storytelling dalam Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara, proses pembelajaran SKI di kelas III dimulai dengan guru yang menyesuaikan materi dengan buku pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu merangkum poin-poin penting dari materi yang akan diajarkan, kemudian menuliskannya di papan tulis supaya siswa dapat memahami inti pembelajaran dengan lebih mudah. Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami siswa, sesuai dengan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar. Dapat diketahui bahwa

guru tidak terpaku pada isi buku pelajaran secara utuh, melainkan menyederhanakan materi agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan metode storytelling sebagai salah satu cara untuk menyampaikan materi SKI, khususnya pada yang berkaitan dengan kisah sejarah Islam. Metode ini diterapkan dengan menceritakan kisah secara lisan agar siswa dapat lebih mudah memahami alur sejarah. Selain itu, guru menjelaskan bahwa metode storytelling akan menjadi lebih efektif jika disertai dengan ekspresi wajah yang baik. Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran SKI dilakukan oleh guru yang berperan sebagai penyampai cerita dengan menyesuaikan intonasi suara, ekspresi wajah, dan cara penyampaian agar siswa dapat lebih mudah memahami materi sejarah yang cukup panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Manidhom & Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran SKI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, terutama ketika

guru menyampaikan cerita dengan ekspresi wajah, intonasi, dan media pembelajaran pendukung. Penggunaan ekspresi wajah saat bercerita menjadi bagian penting untuk mempertahankan perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran. Selain menyampaikan cerita, guru juga memanfaatkan media pendukung seperti papan tulis untuk mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki harapan untuk menggunakan media visual seperti video animasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran agar materi pembelajaran menjadi lebih menarik. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

2. Bentuk Partisipasi Aktif Siswa Selama Pembelajaran

Siswa kelas III di IQ Smart Education Center Karawang menunjukkan respon yang sangat baik selama pembelajaran SKI. Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dengan baik dan berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Partisipasi aktif

siswa terlihat dari perhatian siswa ketika guru sedang menjelaskan materi, keberanian siswa dalam bertanya, serta respon siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab serta meminta siswa untuk menceritakan kembali kisah yang telah disampaikan oleh guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arini et al., 2022) menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada komunikasi dan interaktif kepada siswa sekolah dasar memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan merespon materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa tidak hanya sekedar kehadiran fisik di kelas, tetapi juga terlihat dalam keterlibatan mental dan verbal selama proses pembelajaran.

Namun, tidak semua siswa mampu mempertahankan fokus mereka selama jam pelajaran. Ada beberapa siswa yang mudah teralihkannya oleh teman sebangkunya, sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran pun berkurang. Situasi seperti ini sering

terjadi di tengah-tengah jam pelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nabilah, 2022) bahwa konsentrasi siswa sekolah dasar akan berkurang ketika waktu pembelajaran terlalu lama dan tidak ada variasi dalam kegiatan belajar. Situasi ini dapat menyebabkan beberapa siswa kehilangan fokus, mengobrol dengan teman sebangku, atau semakin kehilangan minat terhadap materi pelajaran. Penelitian tersebut juga memperkuat temuan bahwa siswa sekolah dasar cenderung mudah teralihkannya oleh lingkungan sekitarnya, sehingga guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat mempertahankan perhatian siswa selama proses belajar berlangsung.

Dengan ini, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran SKI yang menggunakan metode storytelling dapat dilihat dari tingkat perhatian, respons, keinginan untuk bertanya serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Namun, partisipasi tersebut tetap dipengaruhi oleh situasi di dalam kelas, karakteristik siswa dan strategi guru dalam menjaga fokus siswa saat proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung & Penghambat

Dalam penerapan metode storytelling pada pembelajaran SKI, ada beberapa faktor yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan guru untuk menyederhanakan materi pelajaran dan menyampaikannya dalam bahasa yang mudah dipahami siswa. Selain itu, penggunaan metode yang tidak hanya bergantung pada buku, tetapi juga dikombinasikan antara storytelling, sesi tanya jawab, dan media pembelajaran, menjadi salah satu pendukung dalam partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Jurahman, 2022) yang menjelaskan bahwa ketika guru menyampaikan cerita dengan cara komunikatif yang sesuai dengan usia anak, siswa cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih mungkin untuk terus berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam menerapkan storytelling, tidak hanya faktor pendorong, tetapi juga terdapat beberapa faktor penghambat. Salah satu kendalanya adalah materi pelajaran sejarah yang cukup panjang sehingga ada siswa yang kehilangan fokus di tengah

pembelajaran. Namun, kondisi ini hanya terjadi pada sebagian siswa, terutama terlihat pada siswa yang mudah teralihkannya oleh teman-teman di sekitarnya. Situasi ini memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang kehilangan fokus selama proses belajar akan mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai materi yang dibahas di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aprilina & Marsinun, 2022) menyatakan bahwa kejenuhan belajar dapat muncul ketika motivasi belajar menurun, sulit mempertahankan perhatian, dan kurang mampu dalam mengendalikan fokus selama proses belajar. Menurut penelitian tersebut, siswa yang mengalami kelelahan belajar cenderung mudah kehilangan konsentrasi, tidak dapat menyerap informasi secara optimal, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Melalui hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan metode storytelling tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi,

kemampuan berekspresi saat bercerita, serta kondisi dan karakteristik pada masing-masing siswa. Secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode storytelling dalam pelajaran SKI kelas III di IQ Smart Education Center Karawang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan mendengarkan, bertanya, menjawab, dan menceritakan kembali kisah yang telah dipelajari. Namun, untuk mempertahankan partisipasi siswa sepanjang proses pembelajaran, perlu dilakukan penguatan dalam pelaksanaan metode ini, terutama dalam hal ekspresivitas guru dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode storytelling dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk siswa kelas III di IQ Smart Education Center Karawang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menarik bagi para siswa. Melalui metode

storytelling, siswa dapat berpartisipasi dalam mendengarkan, bertanya, menjawab, dan menceritakan kembali kisah yang sudah dipelajari. Penggunaan bahasa yang sederhana, intonasi suara, serta ekspresi guru juga membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti adanya siswa yang mudah kehilangan fokus dan terdistraksi oleh teman di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan perhatian dan partisipasi siswa sepanjang pelajaran, disarankan agar guru dapat lebih memanfaatkan media pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif, seperti video animasi dan bahan ajar visual lainnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai metode storytelling dalam pelajaran SKI dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti video animasi, gambar interaktif, dan teknologi digital lainnya, untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam

mengenai efektivitas metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, A., & Marsinun, R. (2022). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kejenuhan Belajar Online. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8199–8204. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3778>
- Arini, N. W., Fatayan, A., Pranata, K., & Bachrudin, A. (2022). Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4705–4712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2784>
- Azizeh, S. N. (2021). Siti Nur Azizeh 88. METODE KISAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH SitiAl-Insyiroh: *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88–114. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v7i1.4237>
- Baili, Ulfa Adilla, Nadia Ananda Agustina, Rahayu Saputri, Fika Ayu Setianingsih, A. (2025). PENERAPAN METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME DAN DAYA INGAT SISWA DI MTSN 2 KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 186–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.42346>
- Dwi Lestari, A., Pratiwi, R., & Julaiha Nasion, S. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.56>
- Jurahman, Y. D. (2022). Implementasi Mendongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 161–167. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p161-167>
- Manidhom, F. M., & Rahmawati, Z. D. (2022). IMPLEMENTASI STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN DARING (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di MI Darul Ulum Nglumber). *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 186–195. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3199>
- Nabilah, Y. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6398–6404.
- Ngazizah, D., & Fauzi, F. (2022). Implementasi storytelling pada pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 66–76. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6116>